

Penerapan Strategi Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Tuna Grahita Ringan

Andi Tenri¹, Syamsir², Mustamir³

^{1,2,3}IAI Muhammadiyah, Balangnipa, Sinjai

Korespondensi Penulis. E-mail: ahmadanditenri@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran PAI terhadap anak tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Sinjai, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran PAI terhadap anak tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Sinjai, mendeskripsikan solusi mengatasi faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran PAI terhadap anak tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Sinjai. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian naturalistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan anak tunagrahita ringan pada SLB Negeri 1 Sinjai. Adapun metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan strategi pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak tunagrahita ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Sinjai. Diberikan dengan cara: meningkatkan kepercayaan diri, memotivasi untuk berprestasi, memberikan umpan balik, Melatih keterampilan. Faktor pendukung penerapan strategi pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak tunagrahita ringan yaitu adanya lingkungan yang kondusif, adanya sarana dan prasarana, adanya bahan ajar pembelajaran, dan adanya media pembelajaran yang tersedia di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak tunagrahita ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Sinjai yaitu, keterbatasan anak tunagrahita ringan dalam mengingat pelajaran atau informasi, keterbatasan kemampuan berbahasa anak tunagrahita ringan, kurangnya kedisiplinan anak tunagrahita ringan dalam masuk sekolah, Tidak adanya guru pendamping. (3) Solusi mengatasi faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak tunagrahita ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Sinjai adalah guru harus bisa melakukan banyak pendekatan secara sosial dan emosional kepada anak tunagrahita karena dengan pendekatan tersebut guru bisa menemukan suatu strategi metode yang sangat bermanfaat guna mengatasi masalah pembelajaran pada anak tunagrahita.

Kata Kunci: Pembelajaran *Direct Instruction*, Pembelajaran PAI

Abstract

This study aims to describe the application of the direct instruction learning strategy in PAI subjects to mildly mentally retarded children at State Special School 1, Sinjai Regency, identify the supporting and inhibiting factors for implementing the direct instruction learning strategy in PAI subjects for mildly mentally retarded children at State Special School 1, Sinjai Regency, describes the solution to overcoming the inhibiting factors in implementing direct instruction learning strategies in PAI subjects for mildly mentally retarded children at State Special School 1, Sinjai Regency.

This research is included in the type of naturalistic research using a qualitative approach. The subjects in this study were teachers of Islamic Religious Education and mild mentally retarded children at SLB Negeri 1 Sinjai. The data collection methods are interviews, observation, and documentation. While the data analysis uses descriptive analytic. The results of the study show that application of the direct instruction learning strategy in the subject of Islamic Religious Education for children with mild mental retardation at the State Elementary School 1, Sinjai Regency. Provided by: increasing self-confidence, motivating for achievement, providing feedback, practicing skills. Supporting factors for the application of direct instruction learning strategies in the subject of Islamic Religious Education for mild mentally retarded children, namely the existence of a conducive environment, the existence of facilities and infrastructure, the existence of learning teaching materials, and the availability of learning media at the State Special School 1 Sinjai. While the inhibiting factors in the application of direct instruction learning strategies in Islamic Religious Education subjects for mildly mentally retarded children in Elementary School 1 Sinjai Regency, namely, mildly mentally retarded children's limitations in remembering lessons or information, limited language abilities of mildly mentally retarded children, lack of discipline in mentally retarded children light in entering school, there is no accompanying teacher. The solution to overcoming the inhibiting factors for implementing direct instruction learning strategies in the subject of Islamic Religious Education for mildly mentally retarded children at Elementary School for Extraordinary State 1 Sinjai Regency is that teachers must be able to make many approaches socially and emotionally to mentally retarded children because with this approach the teacher can find a method strategy that is very useful for overcoming learning problems in mentally retarded children.

Keywords: *Direct Instruction Learning, PAI Learning*

1. Pendahuluan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada bab IV terkait tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah pada bagian kesatu, pasal 5 yang berbunyi: Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus (2011;10). Hal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa berhak mendapatkan atau memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya yakni anak yang normal dalam pendidikan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian kesebelas tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus pada pasal 32 ayat 1 yang berbunyi bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi anak tunagrahita ringan yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (2011;25-26).

Terkait dengan anak berkebutuhan khusus, telah kita ketahui bahwasanya anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dalam proses tumbuh kembangnya secara signifikan dan meyakinkan mengalami penyimpangan, baik penyimpangan fisik mental-intelektual, sosial, maupun emosional sehingga memerlukan pendidikan khusus atau layanan khusus untuk mengembangkan potensinya. Anak berkebutuhan khusus dikelompokkan menjadi beberapa bagian, diantaranya yakni tunanetra, tunarungu/wicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunakarsa, serta autis.

Dalam menangani anak berkebutuhan khusus, tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Maksudnya anak autis, tunarungu, tunanetra dan lainnya memiliki cara atau

metode sendiri dalam menyampaikan pembelajarannya khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena itu sangat dibutuhkan suatu strategi ataupun metode dalam menangani anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.

Dibutuhkan strategi yang khusus dalam pelajaran pendidikan agama Islam agar bisa diterima dengan baik oleh anak berkebutuhan khusus, baik itu anak tunagrahita ringan yang mengenyam pendidikan di sekolah reguler maupun anak tunagrahita ringan yang memiliki kebutuhan khusus (ABK) yang bersekolah di sekolah luar biasa (SLB). Karena bagaimanapun juga SLB merupakan salah lembaga pendidikan bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus yang di dalam kurikulumnya juga terdapat mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Strategi pembelajaran tak terkecuali dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang di desain oleh anak berkebutuhan khususakan menjadi sebuah kunci keberhasilan pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudjana (2018;1) bahwa tiga variabel dalam pendidikan yaitu kurikulum, pendidikan dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik manakala di dukung dengan strategi pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itulah strategi pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus memang sangat penting untuk dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam.

Berdasarkan observasi awal pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai dimana guru PAI pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai masih memberikan materi secara konvensional kepada anak berkebutuhan khusus, kurangnya pengalaman guru PAI dalam mendidik anak berkebutuhan khusus menjadi kendala yang besar karena guru PAI pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai merupakan guru PAI yang umum di sekolah-sekolah bukan guru PAI yang di khususkan untuk mendidik anak berkebutuhan khusus. Beberapa macam strategi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus juga tidak diimplementasikan pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai, di antaranya pembelajaran secara interaktif yang seharusnya berbentuk diskusi dan saling berbagi gagasan atau pengalaman namun dilakukan secara monoton saja sehingga membuat anak tuna grahita menjadi bosan dan banyak main saja. Dalam strategi pembelajaran juga dikenal pembelajaran langsung dan tidak langsung yang dimana guru merupakan pendukung utama dalam proses pembelajaran, memberi kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk memberi umpan balik dan memberi kesempatan untuk terlibat langsung.

Menurut analisa sementara penulis adalah permasalahan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus belum bisa teratasi terutama pada jenis pembelajaran yang digunakan oleh guru yang masih bersifat konvensional. Demikian pula keterbatasan guru yang belum mengkhususkan keilmuannya pada kegiatan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus terutama pada mata pelajaran PAI belum tersedia.

Anak yang menyandang Tunagrahita (keterbelakangan mental) tentu memerlukan pembelajaran yang lebih daripada anak pada umumnya supaya materi dapat diterima dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus dalam hal ini tunagrahita. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang 'Penerapan Strategi Pembelajaran Direct

Introduction Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Tuna Grahita Ringan Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai”.

2. Metode

2.1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian naturalistik, yang mana pendekatan tersebut peneliti gunakan sebagai gambaran untuk melihat peristiwa atau kejadian serta menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Menurut Lexy J. Meleong (2005;4).

2.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau bendayang diamati dalam rangka penelitian sebagai sasaran. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan anak tunagrahita ringan pada SLB Negeri 1 Sinjai. Sedangkan obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Maka yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *direct instruction* yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2002:145). Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung di tempat penelitian. Agar memperoleh situasi wajar atau natural, pengamat menjadi bagian dari konteks sosial yang sedang diamati.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu mengamati guru mengajar di kelas, berpartisipasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak tunagrahita ringan, dan mengamati lingkungan belajar di SLB Negeri 1 Sinjai.

b. Wawancara

Interview (wawancara) yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak tunagrahita ringan SLB Negeri 1 Sinjai dan pendamping siswa tunagrahita ringan yang untuk mengetahui cara membimbing anak berkebutuhan khusus.

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan secara tidak terstruktur yang tidak didasarkan pada sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Pewawancara tidak memberikan pengarahan yang tajam, tetapi semuanya diserahkan kepada narasumber yang diwawancarai guna memberikan penjelasan menurut kemauan masing-masing. Metode ini digunakan oleh peneliti dalam mencari data secara langsung dengan obyek penelitian guna

mencari informasi yang dibutuhkan terutama hal-hal yang berkenaan dengan strategi pelaksanaan pembelajaran pada anak-anak tunagrahita ringan.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan seseorang, sejarah kehidupan, cerita, peraturan dan kebijakan.

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman (1994;10) yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Data Reduction

Data yang diperoleh lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti terjun ke lapangan maka semakin banyak dan kompleks data yang didapat. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan meringkas kembali catatan lapangan, menyederhanakan data, memilih dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian sehingga data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam lingkup penelitian.

b. Data display

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan penomoran pada setiap subpokok permasalahan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif dan beberapa tabel untuk memberikan informasi yang diperlukan.

c. Conclusion drawing/verification

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

Dalam tahapan ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pada data yang telah direduksi dan disajikan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penerapan Strategi Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Mata Pelajaran PAI terhadap Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Sinjai

Di dalam Penerapan Strategi Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Sinjai guru menerapkan komponen dari pelaksanaan kegiatan belajar berupa perencanaan, pelaksanaan dan hasil.

Prosedur pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan berurutan dalam membentuk kemampuan yang akan dikuasai siswa membentuk kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Prosedur pembelajaran yang diterapkan guru agama dalam mengajarkan materi salat kepada siswa tunagrahita

Tidak seperti proses pembelajaran agama Islam pada anak normal, pada anak tunagrahita ringan pembelajaran agama Islam disajikan dengan lebih variatif baik dalam pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut. Dengan tujuan agar para anak tunagrahita dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan dengan baik. Di dalam memberikan materi pelajaran agama Islam untuk anak tunagrahita tidaklah sama seperti siswa normal lainnya. Mereka diperkenalkan agama Islam dengan lebih ringkas juga sederhana dan tidak menyeluruh ataupun secara detail, hanya dasar-dasar saja dan juga materi-materi yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari.

Mengenai hal itu, peneliti akan menguraikan strategi pembelajaran dengan Metode *direct instruction*: Meningkatkan kepercayaan diri, memotivasi untuk berprestasi, memberikan umpan balik, melatih keterampilan.

a. Meningkatkan kepercayaan diri

Di dasar atas penelitian yang dilakukan bahwa tingkat kepercayaan diri anak tunagrahita ringan SLB Negeri 1 Sinjai pada mata pelajaran PAI nampak kurang, hal itu di dasarkan dari penilaian guru PAI dari masing-masing anak tunagrahita ringan.

b. Memotivasi untuk berprestasi

Dari hasil pengamatan peneliti, dengan melihat keadaan anak tunagrahita guru lebih sering menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan kontekstual. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan materi shalat di SLB Negeri 1 Sinjai, pembelajaran yang dilakukan menekankan proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada sekelompok anak tunagrahita ringan dengan dengan maksud siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal melalui strategi ini guru agama mengajarkan materi shalat secara perlahan dengan harapan anak tunagrahita dapat menguasai materi shalat dengan baik.

Pertimbangan dalam menggunakan strategi *direct instruction* adalah anak tunagrahita ringan memiliki tingkat kesulitan belajar yang hampir sama sehingga perlu menjelaskan materi pelajaran untuk seluruh anak tunagrahita ringan. Selain itu, strategi ekspositori sangat efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan untuk anak tunagrahita ringan yang memiliki kemampuan kurang (tunagrahita ringan) karena tidak menuntut anak tunagrahita untuk berpikir aktif dan kritis. Anak tunagrahita ringan hanya dituntut untuk mengingat dan mengerjakan sesuatu yang dapat mereka ingat, dalam hal ini adalah ibadah shalat.

c. Memberikan umpan balik

Di dasarkan dari hasil pengamatan bahwa guru SLB Negeri 1 Sinjai memberikan umpan balik berupa memberikan materi pada saat pelajaran tidak langsung pada isi materi tetapi memberikan rangsangan berupa cerita tentang shalat sambil memperlihatkan gambar orang shalat, memberikan nasehat untuk rajin melaksanakan shalat, memberikan pujian ketika ada anak tunagrahita yang mampu melakukan gerakan shalat atau mau menunaikan shalat lima waktu.

d. Melatih keterampilan

Di dalam melatih keterampilan anaktunagrahita ringan masih sangat sulit karena adanya keterbatasan yang dimilikinya demikian pula guru PAI masih sangat kesulitan untuk bisa memberikan latihan secara terus menerus kepada anak tunagrahita ringan karena masing-masing anak didik tersebut memiliki keterbatasan yang berbeda-beda.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran *Direct Instruction* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Sinjai

a. Faktor Pendukung

1) Penggunaan Media Pembelajaran Tersedia

Bahwa dengan ketersediaan media pembelajaran shalat seperti gambar orang shalat bisa memudahkan guru dalam memberikan gambaran kepada anak tunagrahita ringan, hanya saja ketersediaan media pembelajaran tersebut masih kurang.

Hal ini senada dengan pendapat yang diungkap oleh Fitty (2017:43), yang lewat penelitiannya berhasil mengungkap bahwa pendidikan salat pada anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) atau tunagrahita, harus diawali dengan tahap pengenalan salat. Langkah pengenalan bisa dilakukan dengan cara memutar video, mempraktikkan salat secara langsung di depan anak tunagrahita, atau membawa mereka ke mesjid untuk melihat secara langsung dan nyata orang-orang yang melaksanakan salat. Langkah ini dilakukan supaya mereka tidak merasa asing dengan gerakan-gerakan salat. Tahapan ini penting demi menanamkan gerakan-gerakan salat dalam benak mereka, yang insya Allah nanti akan mereka terapkan langsung pada saat pelatihan.

2) Kerjasama Guru yang Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa tingkat kerjasama guru di SLB Negeri 1 Sinjai dikategorikan sebagai kerjasama yang baik. Hal itu dilihat dari kesiapan guru lain membantu guru PAI ketika menyiapkan anak tunagrahita ringan untuk belajar di kelas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzul (2021:219), dimana penelitiannya mengungkap bahwa salah satu strategi dalam mendidik anak tunagrahita dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam perlu mengembangkan prinsip-prinsip pendekatan secara khusus, yaitu: Prinsip kasih sayang, prinsip layanan individual, prinsip kesiapan, prinsip keperagaan, prinsip motivasi, prinsip belajar dan bekerjasama, prinsip keterampilan, prinsip penanaman dan penyempurnaan sikap.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan anak tunagrahita ringan dalam mengingat pelajaran atau informasi

Keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan adalah keterbatasan kemampuan berpikir, sehingga tidak dipungkiri lagi jika mereka mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya di bidang akademik. Masalah yang dirasakan mereka yang kaitannya dengan proses belajar mengajar di antaranya kesulitan menangkap pelajaran, kesulitan dalam belajar yang baik, serta daya ingat yang lemah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Fitty (2017:45), yang mengungkap bahwa terkait dengan masalah dan kekurangan yang mereka miliki dalam kemampuan kognitif, mereka tidak perlu dipaksa bisa memahami dan melakukan salat dengan baik dan sempurna seperti anak-anak seusia mereka yang normal.

2) Keterbatasan kemampuan berbahasa anak tunagrahita ringan

Dengan adanya keterbatasan anak tunagrahita dalam berbicara dan mengucapkan kata-kata menjadi hambatan dalam berkomunikasi yang bersifat edukatifantarsiswa dan antara siswa dengan guru. Dalam pembelajaran shalat,hambatan sering muncul dari hapalan bacaan shalat yang tidak pasdengan bacaan yang semestinya. Hal ini disebabkan oleh kekakuan lidahsehingga anak tunagrahita yang tidak mampu mengucapkan kata-kata dengan baik.Hal lain yang menghambat pembelajaran adalah tidak mempunyamenyimpan informasi yang didapat dalam pembelajaran dalam waktu yanglama membuat anak tunagrahita sering lupa pada pelajaran yang sudah dipelajari.Dengan begitu pengajaran shalat untuk anak tunagrahita membutuhkan waktu yang lama.

3) Kurangnya kedisiplinan anak tunagrahita dalam masuk sekolah

Dari hasil pengalaman peneliti ada beberapa anak tunagrahita yang terlambat masuk sekolah pada pagi hari sehingga guru menegur dengan lembut orang tuayang mengantar anak tunagrahita yang terlambat itu. Dengan keterlambatan itu anak tunagrahita tersebut kehilangan beberapa menit waktu pelajaran di kelas danmembuatnya ketinggalan pelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkap oleh Hasan (2017:41), bahwa mengenai kurangnya kedisiplinan siswa dalam masuk sekolah, meskipun hanya sedikit, namun keterlambatan itu membuat siswa tersebut akan kehilangan beberapa menit waktu pelajaran di kelas dan membuatnya ketinggalan pelajaran

Menurut keterangan dari guru PAI siswa yang terlambat tersebut, keterlambatan itu disebabkan oleh siswa yang memberontak saat dibangunkan dari tidur dan membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk membujuknya. Memang sudah merupakarakter anak tunagrahita meskipun sudah memasuki usia remaja namunperkembangan mental mereka berada di bawah perkembangan usia normal.

4) Tidak adanya guru pendamping

Salah satu hambatan dalam proses belajar mengajar yang dirasakan guruagama adalah tidak adanya guru bantu yang bertugas mendampingi gurubidang studi dalam melaksanakan kegiatan mengajar. Mengajar anaktunagrahita di kelas tidaklah selalu mudah karena mereka sukar untukmemusatkan perhatian dan konsentrasi mereka terhadap guru dan pelajaranserta mudah terpengaruh oleh gangguan temannya. Karena itu kondisikelas akan menjadi ricuh sehingga akan mengganggu ketertiban pembelajaran dan akan membuang banyak waktu untuk menenangkanmereka dan mengembalikan ketertiban kelas. Maka dengan ini waktu yangdigunakan untuk belajar menjadi semakin sedikit. Mengajar, menertibkandan mengamankan kelas dilakukan oleh satu orang guru bidang studi sehingga menjadi tidak efektif. Oleh karena itu pembelajaran akansemakin baik jika dibantu oleh guru pendamping yang bertugas menertibkan siswa selama guru bidang studi mengajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkap oleh Hasan (2017:41), bahwa tidak adanya guru pendamping yang membantu guru dalam menertibkan siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Mengajar siswa tunagrahita di kelas tidaklah selalu mudah karena mereka sukar untuk memusatkan perhatian dan konsentrasi mereka terhadap guru dan pelajaran serta mudah terpengaruh oleh gangguan temannya. Karena itu kondisi kelas akan

menjadi ricuh sehingga akan mengganggu ketertiban pembelajaran dan akan membuang banyak waktu untuk menenangkan mereka dan mengembalikan ketertiban kelas. Maka untuk inilah kehadiran guru pendamping akan sangat membantu selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3.3 Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran *Direct Instruction* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Sinjai

a. Solusi pada anak tunagrahita ringan

Kendala anak tunagrahita ringan yang mendasar yaitu sukar dalam memahami materi dan mudah lupa dengan apa yang sudah diterangkan oleh guru. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti *direct instruction* pada mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap anak tunagrahita ringan bisa memberikan suasana belajar yang tidak menekan peserta didik dengan keterbatasannya.

Dengan ini guru memberikan beberapa solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi problem dari peserta didik sendiri yaitu dengan memberikan *reward*, hal ini dapat dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik yang berani menjawab walaupun salah, sehingga dapat memancing anak tunagrahita ringan lain untuk ikut aktif. Pemberian *reward* ini bisa berupa tepuk tangan atau pujian yang diberika oleh guru ke anak tunagrahita ringan tersebut bisa juga berupa barang atau makanan sebagai hadiah. Tujuannya adalah untuk membantu orang mengembangkan semangat yang lebih besar untuk belajar. Cara lain untuk membantu siswa belajar adalah dengan menyuruh mereka belajar di luar kelas, misalnya di musala. Suasana ini akan membantu mereka menyerap materi lebih efektif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan diungkap oleh Hany (2022:77) yang menyatakan bahwa pemberian *reward* juga dapat menjadi solusi mengatasi kebosanan dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang menarik, untuk mengubah sikap peserta didik yang mudah berganti mood.

b. Solusi Pendidik

Jadi solusi dari guru PAI di SLB Negeri 1 Sinjai atas keterbatasan ahli /guru profesional adalah mereka tetap melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsinya sebagai guru dengan menggunakan metode yang menarik dalam mengajar, sehingga anak tunagrahita ringan mudah paham apa yang guru bicarakan, dan mengadakan pelatihan untuk guru. Kemudian guru PAI di SLB Negeri 1 Sinjai tetap secara profesional memberikan petunjuk materi shalat secara langsung tanpa putus kepada anak tunagrahita karena mereka memiliki keterbatasan dalam menyimpan memori pembelajaran di otak mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan diungkap oleh Hany (2022:78) yang menyatakan bahwa solusi yang telah dikembangkan oleh sekolah dalam menangani masalah jumlah guru yang terbatas adalah memaksimalkan potensi keseluruhan guru dan budaya dukungan bersama dalam penyelesaian semua tugas dan tugas bersama.

4. Simpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh atau digali dari lapangan, berikutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran *direct Instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak tunagrahita ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Sinjai. Di dalam memberikan materi pelajaran agama Islam untuk anak tunagrahita ringan tidaklah sama seperti siswa normal lainnya. Mereka diperkenalkan agama Islam dengan lebih ringkas juga sederhana dan tidak menyeluruh ataupun secara detail, hanya dasar-dasar saja dan juga materi-materi yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari. Mengenai hal itu, peneliti akan menguraikan strategi pembelajaran dengan Metode *direct instruction*: Meningkatkan kepercayaan diri, Memotivasi untuk berprestasi, Memberikan umpan balik, Melatih keterampilan.
2. Faktor pendukung penerapan strategi pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak tunagrahita ringan yaitu adanya lingkungan yang kondusif, adanya sarana dan prasarana, adanya bahan ajar pembelajaran, dan adanya media pembelajaran yang tersedia di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak tunagrahita ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Sinjai yaitu, keterbatasan siswa dalam mengingat pelajaran atau informasi, keterbatasan kemampuan berbahasa siswa, kurangnya kedisiplinan siswa dalam masuk sekolah, Tidak adanya guru pendamping
3. Solusi mengatasi faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak tunagrahita ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Sinjai adalah guru harus bisa melakukan banyak pendekatan secara sosial dan emosional kepada anak tunagrahita karena dengan pendekatan tersebut guru bisa menemukan suatu strategi metode yang sangat bermanfaat guna mengatasi masalah pembelajaran pada anak tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dede Muhtarom, dkk. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Sukamantri 03 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020." Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 2, no.2 (2020): 16, diakses pada 18 November 2022, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/667>.
- Ahmadi dan Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Arifin, M. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga.
- Lexy, J. Maleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Maksum, 2020. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Cibinong." *Jurnal Akrab Juara* 5, No. 1, (2020): 179-180, diakses pada 18 November 2022, <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/953>
- Mangunsong, F. 2009. *Psikologi dan Anak Berkebutuhan khusus*, Jilid 1, Depok: Lembaga Sarana Pengukuran dan Pengembangan Psikologi.
- Matthew, B. Miles and A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis (e-book)*. California: Sage Publications, ed. 2.
- Mulyadi, SK dan Risminawati. 2012. "Strategi Everyone is a Teacher Here, murid yang selama ini tidak mau terlibat aktif dalam proses pembelajaran akan ikut serta pada gilirannya dia harus memberikan gagasannya dalam pembelajaran secara aktif." (Tesis: Prodi PGSD). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Tidak diterbitkan).
- Nur, Hany Hidayah. 2022. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusinya Bagi Peserta Didik Tuna Grahita di SMPLB PGRI Dlanggu Mojokerto." Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya program Studi pendidikan Agama Islam. Diakses tanggal 2 Desember 2022
- Nur'aeni. 2004. *Intervensi Dini bagi Anak Bemasalah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Guru Pendidikan Agama," diakses 30 November, 2022. <https://ngada.org/bn596-2010.htm>.
- Rika Sa'diyah. 2020. "Strategi Pembelajaran PAI pada Peserta Didik Tunagrahita SD Kelas Awal di SDLB Pembina Tingkat I Cilandak Lebak Bulus Jakarta Selatan." Tesis: Universitas Muhammadiyah Jakarta. Diakses tanggal 2 Desember 2022
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Joko Surtikanti. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UMS.
- Siagian, P. Sondang, 2004. *Managemen Strategi*, Jakarta, Bumi Aksara.

- Smart, Aqila, 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta:Katahati.
- Somantri, Sutjihati. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Refika Aditama.
- Subadi, Tjipto. 2011. *Inovasi Pendidikan*. Surakarta : M U P.
- Sufanti, M. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Suyadi.2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- A. Tika, (2023), pembelajaran PAI Anak Tunagrahita dalam Menumbuhkan Dimensi religius dan karakter Mandiri. : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4, 1 (Maret, 2023), pp. 109-118 ISSN: 2087-9490 EISSN: 2597-940X